BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Responden dari penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Pemilihan auditor sebagai responden disebabkan karena auditor merupakan pihak yang terjun langsung dalam kerja lapangan. Melalui penelitian faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian ini diharapkan dapat diperoleh simpulan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pengalaman kajian perpustakaan berupa data dan angka sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

Menurut Moh. Nazir (2003; 54), yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

43
Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei. Metode survei menurut Moh. Nazir (2003; 56) adalah:

“Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara fakta, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Metode survei membedah serta mengultili serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembelajaran terhadap kadaaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai sekelompok manusia ataupun objek tertentu dengan mengadakan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta sehingga dapat membuktikan objek yang sedang diamati tersebut.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (field research).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung pada objek yang diteliti, dalam hal ini yaitu faktor-faktor yang mendorong akuntan public untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Pengumpulan data diperoleh melalui:

1) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian.
2) Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (library research)

Penelitian kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian.

Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan analisis agar lebih mudah dipahami dan ditindaklanjuti.

3.2.3 Pemilihan Populasi

Menurut Sugiyono (2004; 72), yang dimaksud dengan populasi adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dari penelitian ini yaitu partner/manajer/senior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Bandung dengan asumsi auditor responden yang terlibat, hanya perwakilan partner/manajer/senior auditor dari setiap Kantor Akuntan Publik. Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka umumnya mewakili kondisi antara orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Menurut Sugiono (2004; 78), yang dimaksud dengan sampling jenuh adalah:

"Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil,
kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Oleh karena itu, metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Selain itu, jumlah populasinya relatif kecil (kurang dari 30) yaitu 29 Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Bandung.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

3.2.4.1 Variabel dan Indikator Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004; 31).

Penulis menggunakan lima sub variabel, yang merupakan pengembangan dari teori secara lebih rinci sebagaimana telah dibahas pada bab II. Kelima sub variabel tersebut dipilih karena merupakan faktor yang diduga dapat memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, maka identifikasi sub variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan Ruang Lingkup Audit

Pembatasan ruang lingkup audit terjadi jika auditor tidak berhasil mengumpulkan bahan bukti yang mencukupi untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan yang diperiksanya disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang diindikasikan oleh dua indikator yaitu: (1)pembatasan yang dilakukan oleh klien, (2)pembatasan yang disebabkan keadaan di luar kekuasaan klien maupun auditor.

2. Laporan Keuangan Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia

Prinsip akuntansi yang berterima umum meliputi: (1)Standar Akuntansi yang diterapkan oleh IAI (seperti Prinsip Akuntansi Indonesia), (2)pernyataan pendapat atau interpretasi.
3. Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien (Going Concern)
Auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya kemungkinan bahwa klien tidak mampu meneruskan usahanya. Indikasi yang menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup: (1) ketidakmampuan entitas untuk membayar kewajibannya. (2) kerugian operasional (3) kehilangan pelanggan utama (4) perkara pengadilan, gugatan hukum.

Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistennya penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. Perubahan yang mempengaruhi konsistensi diindikasikan sebagai berikut: (1) perubahan prinsip akuntansi (2) perubahan entitas pelaporan (3) koreksi kekeliruan yang menyangkut prinsip akuntansi

5. Penekanan Atas Suatu Hal.
Akuntan publik ingin memberikan penekanan pada hal-hal spesifik mengenai laporan keuangan yang diauditnya yaitu: (1) transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (2) peristiwa setelah tanggal neraca (3) penjelasan masalah akuntansi

3.2.4.2 Skala Pengukuran
Jenis pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran ordinal yang digunakan untuk mengukur sub-sub variabel.

Nur Indriantoro (1999; 97-98) menyebutkan bahwa:
“Ukuran ordinal adalah ukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan ranking atau peringkat dari objek atau variabel yang diukur”.

Jadi, ukuran ordinal merupakan pengukuran sub variabel yang digunakan untuk mengukur variabel yang menyatakan kategori, ranking atau peringkat. Untuk mengukur sub-sub variabel digunakan teknik skala Likert, di
mana sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2004; 76), menyatakan bahwa:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Skala Likert yang digunakan adalah Skala Likert dengan lima angka penilaian, yaitu sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Skala</th>
<th>Skor</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>1</td>
</tr>
</tbody>
</table>

3.2.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur dalam penelitian, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2004; 97).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 22 pernyataan. Instrumen penelitian ini disusun dari indikator-indikator yang dianggap mewakili keberadaan variabel penelitian. Indikator-indikator ini merupakan penjabaran dari variabel penelitian dan kemudian diutangkan ke dalam butir-butir pernyataan.

Ikhtisar variabel dan indikatoranya serta skala pengukurannya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:
<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Sub Variabel</th>
<th>Indikator</th>
<th>Skala</th>
<th>Item Pernyataan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik</td>
<td>1. Pembatasan Ruang Lingkup Audit</td>
<td>a. Disebabkan oleh klien.</td>
<td>Ordinal</td>
<td>1, 2, 3, 4</td>
</tr>
<tr>
<td>Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian</td>
<td></td>
<td>b. Disebabkan oleh kondisi-kondisi diluar kendali klien maupun auditor</td>
<td></td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2. Laporan Keuangan Tidak Disajikan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum</td>
<td>a. Prinsip akuntansi Indonesia</td>
<td>Ordinal</td>
<td>6, 7, 8</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>b. Pernyataan pendapat atau interpretasi</td>
<td></td>
<td>9, 10</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3. Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien (Going Concern)</td>
<td>a. Kecukupan mampuan entitas untuk membayar kewajibannya jatuh temponya</td>
<td>Ordinal</td>
<td>11, 12</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>b. Kerugian operasional</td>
<td></td>
<td>13, 14, 15, 16</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>c. Kehilangan pelanggan utama</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>d. Perkara pengadilan, gugatan hukum</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>4. Prinsip Akuntansi yang Tidak Diterapkan Secara Konsisten</td>
<td>a. Perubahan prinsip akuntansi</td>
<td>Ordinal</td>
<td>17</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>b. Perubahan entitas laporan</td>
<td></td>
<td>18</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>c. Koreksi kekeliruan</td>
<td></td>
<td>19</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>5. Penekanan Atas Suatu Hal</td>
<td>a. Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</td>
<td>Ordinal</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>b. Peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal neraca</td>
<td></td>
<td>21</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>c. Penjelasan mengenai masalah akuntansi</td>
<td></td>
<td>22</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian</td>
<td>a. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas.</td>
<td>Ordinal</td>
<td>-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>b. Pendapat wajar dengan pengecualian.</td>
<td></td>
<td>-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>c. Pendapat tidak wajar.</td>
<td></td>
<td>-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>d. Pernyataan tidak memberikan pendapat</td>
<td></td>
<td>-</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
3.2.5 Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah, langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali seluruh data yang masuk sehingga dapat diketahui apabila terjadi atau terdapat kesalahan.

2. Tabulasi, yaitu mengubah semua jawaban yang diterima ke dalam bentuk angka sehingga dapat mempermudah analisis data dalam penelitian ini.

3. Untuk pengolahan penulis menggunakan tabel untuk mempermudah dalam melihat kumpulan data atau dalam melihat masing-masing sub variabel. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, penulis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu statistik berupa analisis korelasi, untuk uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan chi kuadrat atau *chi square* (*X*²).

3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrumen yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2004; 109-110)

Untuk uji validitas, dapat dilakukan dengan perhitungan korelasi antara masing-masing item pernyataan dengan skor total. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika *r*ₚ > 0.3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Masrun; 1979, yang dikutip oleh Sugiyono, 2004, 124)
Oleh karena skor yang diperoleh tingkat pengukurannya ordinal maka koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi Spearman dengan rumus sebagai berikut:

\[ r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n-1)} \]

dimana: 
- \( r_s \) = Koefisien korelasi Spearman
- \( d_i \) = Selisih ranking data Variabel X dan Y
- \( n \) = Banyak subjek / responden

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
- Jika \( r_{hitung} \geq r_{kritis} \) maka pernyataan dinyatakan valid.
- Jika \( r_{hitung} < r_{kritis} \) maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua ganjil-genap, dimana penelitian dilakukan dengan mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir genap sebagai belahan kedua (Sugiyono, 2004; 122). Rumus yang digunakan adalah rumus Spearman Brown yaitu:

\[ r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \]

dimana: 
- \( r_i \) = Reliabilitas internal seluruh instrumen.
- \( r_b \) = Korelasi antara belahan pertama dan kedua.

Semakin besar nilai koefisien reliabilitas, semakin reliabel pula data tersebut. Tidak terdapat batasan yang disepakati untuk itu, namun pada umumnya nilai koefisien reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 ke atas.
3.2.7 Rancangan Pengujiang Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2004; 51). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Untuk melakukan pengujiian hipotesis, maka dilakukan serangkaian langkah sebagai berikut:

1) Penetapan hipotesis ke dalam bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2) Penetapan tingkat signifikansi.
3) Pemilihan tes statistik dan pengujiian hasil tes statistik
4) Penarikan kesimpulan

3.2.7.1 Penetapan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, dimana hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol merupakan suatu hipotesis yang umumnya diformulasikan untuk ditolak dan hanya menunjukkan sesuatu yang sama, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dari penulis.

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka Ho dan Ha dinyatakan sebagai berikut:

1. Pembatasan ruang lingkup.
   
   Ho = faktor pembatasan ruang lingkup tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian

   Ha = faktor pembatasan ruang lingkup mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

2. Laporan Keuangan Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.
Ho = faktor Laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
Ha = faktor Laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

3. Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien
Ho = faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
Ha = faktor Keraguan atas kelangsungan usaha klien mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

4. Prinsip Akuntansi Keuangan Tidak Diterapkan Secara Konsisten
Ho = faktor prinsip akutansi tidak diterapkan secara konsisten tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
Ha = faktor prinsip akutansi tidak diterapkan secara konsisten mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian

5. Penekanan Atas Suatu Hal
Ho = faktor penekanan atas suatu hal tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
Ha = faktor penekanan atas suatu hal mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

3.2.7.2 Penetapan Tingkat Signifikansi
Menurut Nur Indriantoro (2002;192), tingkat signifikan menunjukkan probabilitas kesalahan yang dibuat peneliti untuk menolak atau mendukung hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel dan
merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

3.2.7.3 Pemilihan Tes Statistik dan Pengujian Hasil Tes Statistik

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan teknik chi kuadrat (*chi square*) dengan rumus sebagai berikut:

\[
x^2 = \sum \frac{(oi - ei)^2}{ei}
\]

Rumus \(x^2\) didistribusikan dengan *degree of freedom* = k-1

Keterangan:

- \(x^2\) = nilai chi kuadrat
- \(oi\) = frekuensi yang diobservasi
- \(ei\) = frekuensi yang diharapkan

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hitung semua indikator, jumlah responden yang menjawab skor 4 dan 5. Responden dengan jawaban ini mengidentifikasikan bahwa indikator tersebut secara signifikan mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

2. Hitung semua indikator, jumlah responden yang menjawab skor 1, 2 dan 3. Responden dengan jawaban ini mengidentifikasikan bahwa indikator tersebut tidak signifikan mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

3. Uji hipotesis dengan menggunakan *chi kuadrat* untuk mengetahui signifikansi perbedaan frekuensi jawaban responden yang menjawab skor 4 dan 5, dengan responden yang menjawab skor 1, 2, dan 3.
Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

\[ x^2_{	ext{hitung}} \leq x^2_{	ext{tabel}}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak} \]

\[ x^2_{	ext{hitung}} > x^2_{	ext{tabel}}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima} \]

Jika nilai \( x^2_{	ext{hitung}} \) lebih kecil dari nilai \( x^2_{	ext{tabel}} \), maka hipotesis nol (Ho) diterima, hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan apabila \( x^2_{	ext{hitung}} \) lebih besar atau sama dengan nilai \( x^2_{	ext{tabel}} \), maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan faktor-faktor tersebut tidak mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
BAB IV  
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Pada bab ini pula, penulis akan menguraikan pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang didasarkan pada teori.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung, yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik (IAI) yaitu sebanyak 29 Kantor Akuntan Publik.

Pada 29 (dua puluh sembilan) kuesioner yang disebarakan pada 29 Kantor Akuntan Publik tersebut, yang kembali dan dapat di analisa sebanyak 18 kuesioner (62,07%), sedangkan sisanya sebanyak 11 kuesioner (37,93%) tidak kembali. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel data penyebaran kuesioner:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 4.1</th>
<th>Data Penyebaran Kuesioner</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Keterangan</strong></td>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
</tr>
<tr>
<td>Kuesioner yang kembali</td>
<td>18</td>
</tr>
<tr>
<td>Kuesioner yang tidak kembali</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total kuesioner yang disebarankan</strong></td>
<td>29</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner
Diagram 4.1
Diagram Penyebaran Kuesioner

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner bagian A, dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Kelompok-kelompok responden tersebut nantinya akan berguna untuk memperkuat analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian dari setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Adapun dari kuesioner bagian A diperoleh informasi mengenai jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, jabatan, dan masa bekerja sebagai auditor yang nantinya akan digunakan dalam menganalisa hasil dari kuesioner. Deskripsi lebih lanjut mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jenis Kelamin Responden</th>
<th>Jumlah</th>
<th>Persentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Laki-laki</td>
<td>14</td>
<td>77,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Perempuan</td>
<td>4</td>
<td>22,2%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>18</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner
Diagram 4.2
Diagram Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah pria dengan jumlah 14 orang (77,8%), sedangkan responden wanita berjumlah 4 orang (22,2%).

Tabel 4.3
Kelompok Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Tingkat Pendidikan Terakhir</th>
<th>Jumlah</th>
<th>Persentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>S1</td>
<td>16</td>
<td>88,88%</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>S2</td>
<td>1</td>
<td>5,56%</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>S3</td>
<td>1</td>
<td>5,56%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>18</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Diagram 4.3
Diagram Kelompok Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir
Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan pada responden berdasarkan tingkat pendidikan, yang terbanyak adalah S1 dengan jumlah 18 orang (88.88%), S2 berjumlah 1 orang (5.56%), S3 berjumlah 1 orang (5.56%).

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Tingkat Jabatan</th>
<th>Jumlah</th>
<th>Persentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Partner</td>
<td>4</td>
<td>22.2%</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Manajer</td>
<td>6</td>
<td>33.3%</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Senior Auditor</td>
<td>8</td>
<td>44.5%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>18</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Diagram 4.4
Diagram Kelompok Responden Berdasarkan Jabatan

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada responden berdasarkan jabatan, sebagian besar adalah senior auditor sebanyak 8 orang (44.5 %), partner sebanyak 6 orang (33,3%), manajer sebanyak 4 orang (22,2 %).
Tabel 4.5

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Pengalaman Mengaudit</th>
<th>Jumlah</th>
<th>Persentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>&lt; 5 tahun</td>
<td>5</td>
<td>27,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>5-10 tahun</td>
<td>7</td>
<td>38,9%</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>&gt; 10 tahun</td>
<td>6</td>
<td>33,3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>18</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Diagram 4.5

Diagram Kelompok Responden Berdasarkan Masa Bekerja Sebagai Auditor

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada responden berdasarkan pengalaman mengaudit, sebagian besar antara 5 sampai dengan 10 tahun sebanyak 7 orang (38,9%), lebih dari 10 tahun sebanyak 6 orang (33,3%), kurang dari 5 tahun sebanyak 5 orang (27,8%).

4.1.1 Analisis Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disiapkan dapat mengukur variabel penelitian.
Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman correlation* dan penghitungan menggunakan *SPSS 12.0 for windows*. Syarat minimum yang digunakan untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r_{hitung} > r_{kritis}$, di mana $r_{kritis} = 0.3$. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurnya. Untuk hasil penghitungan *Spearman correlation* (output-nya) dapat dilihat pada lampiran 4.

Terdapat 22 item pernyataan dalam kuesioner tersebut, di mana seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{kritis}$ ($r_{kritis} = 0.3$). Rincian pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Butir Instrumen</th>
<th>R hitung</th>
<th>r kritis</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>0,531</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>0,713</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>0,623</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>0,698</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>0,492</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor pembatasan ruang lingkup semuanya valid, karena korelasi butir tersebut di atas $r_{kritis}$ 0,3, sehingga item tersebut semuanya dapat diikutsertakan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Butir Instrumen</th>
<th>R hitung</th>
<th>r kritis</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>6</td>
<td>0,754</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>0,764</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>0,531</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>0,691</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>0,404</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum semuanya valid, karena korelasi butir tersebut di atas r kritis 0,3, sehingga item tersebut semuanya dapat diikutsertakan.

**Tabel 4.6.c**
Uji Validitas Faktor Keraguan atas Kelangsungan Usaha Klien yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Butir Instrumen</th>
<th>R hitung</th>
<th>r kritis</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>11</td>
<td>0,832</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>0,510</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>0,647</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>0,647</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>0,713</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>0,766</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien semuanya valid, karena korelasi butir tersebut di atas r kritis 0,3, sehingga item tersebut semuanya dapat diikutsertakan.

**Tabel 4.6.d**
Uji Validitas Faktor Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum Tidak Diterapkan Secara Konsisten yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Butir Instrumen</th>
<th>R hitung</th>
<th>r kritis</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>17</td>
<td>0,531</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>0,805</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>0,738</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten semuanya valid, karena korelasi butir tersebut di atas r kritis 0,3, sehingga item tersebut semuanya dapat diikutsertakan.
Tabel 4.6.e
Uji Validitas Faktor Penekanan Atas Suatu Hal yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Butir Instrumen</th>
<th>R hitung</th>
<th>r kritis</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>20</td>
<td>0,753</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>0,775</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>0,583</td>
<td>0,3</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor faktor penekanan atas suatu hal semuanya valid, karena korelasi butir tersebut di atas r kritis 0,3, sehingga item tersebut semuanya dapat diikutsertakan.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujuan reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Pengujuan Reliabilitas (keandalan) dilakukan setelah pengujian validitas dan hanya dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang valid saja. Berdasarkan hasil pengujian validitas terdapat 22 item pernyataan yang valid, maka pernyataan tersebut dapat diuji reliabilitasnya.

Semakin besar nilai koefisien reliabilitas, semakin reliabel pula data tersebut. Tidak terdapat batasan yang disepakati untuk itu, namun pada umumnya nilai koefisien reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 ke atas. Suatu pertanyaan dikatakan reliable jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurnya. Untuk hasil penghitungan Spearman correlation (output-nya) dapat dilihat pada lampiran 4.

Pengujuan reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua, di mana pernyataan dibagi ke dalam 2 bagian yaitu belahan I (ganjil) dan belahan II (genap).
### Tabel 4.7
#### Uji Reliabilitas
##### Data Untuk Item Ganjil

<table>
<thead>
<tr>
<th>Responden</th>
<th>Q1</th>
<th>Q3</th>
<th>Q5</th>
<th>Q7</th>
<th>Q9</th>
<th>Q11</th>
<th>Q13</th>
<th>Q15</th>
<th>Q17</th>
<th>Q19</th>
<th>Q21</th>
<th>Σ</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>43</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>36</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>48</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>3</td>
<td>5</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>53</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>1</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>51</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>42</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>51</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>1</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>45</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>37</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>30</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>28</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>36</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

### Tabel 4.8
#### Uji Reliabilitas
##### Data Untuk Item Genap

<table>
<thead>
<tr>
<th>Responden</th>
<th>Q2</th>
<th>Q4</th>
<th>Q6</th>
<th>Q8</th>
<th>Q10</th>
<th>Q12</th>
<th>Q14</th>
<th>Q16</th>
<th>Q18</th>
<th>Q20</th>
<th>Q22</th>
<th>Σ</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>48</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>45</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>37</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>51</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>43</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>5</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>36</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>54</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>54</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>53</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Dari Tabel 4.7 dan 4.8 tersebut di atas, menunjukkan skor pernyataan-pernyataan untuk item-item ganjil dan genap. Skor untuk setiap item kemudian dijumlahkan sehingga akan diperoleh skor total untuk data ganjil dan genap. Skor total data ganjil dan genap kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *SPSS 12.0 for windows-reliability analysis* kemudian diperoleh *output reliability analysis* sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

*Output Reliability Analysis*

<table>
<thead>
<tr>
<th>Reliability Statistics</th>
<th>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</th>
<th>N of Items</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Cronbach's Alpha</td>
<td>.972</td>
<td>.973</td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Inter-Item Correlation Matrix</th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Ganjil</td>
<td>Genap</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Ganjil</td>
<td>1.000</td>
<td>.948</td>
</tr>
<tr>
<td>Genap</td>
<td>.948</td>
<td>1.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Sumber: Analisis Data

Dari Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa matrix korelasi antara item ganjil dan item genap adalah 0.948 dan koefisien realibilitasnya adalah 0.972, dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel sebesar 97,2%.
Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas ini dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang valid dan reliabel, baik dari segi isi sehingga data tersebut layak untuk di analisis lebih lanjut dan digunakan untuk pengolahan selanjutnya.

4.1.3 Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik untuk Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian

4.1.3.1 Faktor Pembatasan Ruang Lingkup

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian mengenai faktor pembatasan ruang lingkup dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>6</td>
<td>33,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>10</td>
<td>55,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa responden 33,3% sangat setuju, 55,5% responden setuju, 5,6% responden ragu-ragu, dan 5,6% responden sangat tidak setuju, bahwa klien tidak memperkenankan auditor mengirimkan surat konfirmasi kepada debitur klien dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
Tabel 4.11
Auditor Memulai Pekerjaan Lapangannya Setelah Perhitungan Fisik Persediaan Selesai Dilakukan oleh Klien

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>5</td>
<td>27,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>10</td>
<td>55,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 27,7% responden sangat setuju, 55,6% responden setuju, 11,1% responden tidak setuju dan 5,6% responden sangat tidak setuju, bahwa auditor memulai pekerjaan lapangannya setelah perhitungan fisik persediaan selesai dilakukan oleh klien dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.12
Auditor Gagal Memperoleh Bukti Kompeten yang Cukup, atau Tidak Cukupnya Catatan Akuntansi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>8</td>
<td>44,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>9</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td></td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 44,4% responden sangat setuju, 50% responden setuju, dan 5,6% responden ragu-ragu, bahwa auditor gagal memperoleh bukti kompeten yang cukup, atau tidak cukupnya catatan akuntansi dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
### Tabel 4.13
Ruang Lingkup Auditor Dibatasi Oleh Klien dan Auditor Mengetahui Adanya Suatu Kewajiban yang Menyangkut Tuntutan Hukum yang Dapat Mengakibatkan Kebangkrutan Bila Perusahaan Kalah dalam Perkara Tersebut

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>7</td>
<td>38,9</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>6</td>
<td>44,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 38,9% responden sangat setuju, 44,4% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, dan 11,1% responden tidak setuju bahwa ruang lingkup auditor dibatasi oleh klien dan auditor mengetahui adanya suatu kewajiban yang menyangkut tuntutan hukum yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bila perusahaan kalah dalam perkara tersebut dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

### Tabel 4.14
Penugasan Baru Disepakati Setelah Tanggal Neraca

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>5</td>
<td>27,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>44,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 27,8% responden sangat setuju, 44,5% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, dan 11,1% responden sangat tidak setuju, bahwa penugasan baru disepakati setelah tanggal neraca dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
4.1.3.2 Faktor Laporan Keuangan Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian mengenai faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 4.15</th>
<th>Auditor Menilai Adanya Ketidakwajaran Laporan Keuangan Ditinjau Dari Kesesuaian Dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jawaban</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sangat setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ragu-ragu</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tidak setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sangat tidak setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td><strong>Total</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 44,4% responden sangat setuju, 33,3% responden setuju, 5,6% responden ragu-ragu, dan 16,7% responden tidak setuju, bahwa auditor menilai adanya ketidakwajaran laporan keuangan ditinjau dari kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima yang berlaku di Indonesia dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 4.16</th>
<th>Akibat Penyimpangan Dari Prinsip Akuntansi Berterima Umum Tersebut Terhadap Laporan Keuangan Bersifat Material</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jawaban</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sangat setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ragu-ragu</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tidak setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sangat tidak setuju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td><strong>Total</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner
Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 27,8% responden sangat setuju, 50% responden setuju, 16,7% responden tidak setuju, dan 5,6% responden sangat tidak setuju, bahwa akibat penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum tersebut terhadap laporan keuangan bersifat material dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

**Tabel 4.17**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>6</td>
<td>33,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>10</td>
<td>55,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 33,3% responden sangat setuju, 55,5% responden setuju, 5,6% responden tidak setuju, dan 5,6% responden sangat tidak setuju, bahwa klien menolak saran auditor untuk mengubah penayajan laporan keuanganinya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

**Tabel 4.18**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>4</td>
<td>22,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>6</td>
<td>33,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner
Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 22,27% responden sangat setuju, 33,34% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, 16,7% responden tidak setuju dan 16,7% responden sangat tidak setuju bahwa pernyataan pendapat atau interpretasi yang bersifat menambah, menjelaskan, mengganti yang dilakukan oleh klien tidak berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>9</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>44,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 50% responden sangat setuju, 44,4% responden setuju, dan 5,6% responden tidak setuju bahwa klien tidak melakukan pengungkapan memadai yang harus disertakan dalam catatan kaki atau bagian-bagian lain laporan keuangan dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

4.1.3.3 Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien (Going Concern)

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian mengenai faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (going concern) yang mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian sebagai berikut:
Tabel 4.20

Ketidakhmampuan Perusahaan untuk Membayar Kewajibannya Pada Saat Jatuh Tempo

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>44,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>5</td>
<td>27,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 16,7% responden sangat setuju, 44,4% responden setuju, 11,1% responden ragu-ragu, dan 27,8% responden tidak setuju, bahwa ketidakhmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.21

Auditor Mempertimbangkan Secara Cermat Adanya Kemungkinan Bahwa Klien Tidak Mampu Meneruskan Usahanya Atau Memenuhi Kewajiban-kewajibannya untuk Suatu Periode yang Wajar

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>4</td>
<td>22,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>11</td>
<td>61,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 22,2% responden sangat setuju, 61,1% responden setuju, 11,1% responden ragu-ragu, dan 5,6% responden tidak setuju, bahwa auditor mempertimbangkan secara cermat adanya kemungkinan bahwa klien tidak mampu meneruskan usahanya atau memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk suatu periode yang wajar dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
Tabel 4.22
Kerugian Usaha yang Besar Secara Berulang atau Kekurangan Modal Kerja.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>9</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 11,1% responden sangat setuju, 50% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, 11,1% responden tidak setuju, dan 11,1% responden sangat tidak setuju, bahwa kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.23
Keraguan Akan Kemampuan Perusahaan dalam Melanjutkan Usaha, dan Informasi Mengenai Sebab-sebab Ketidakpastian itu Tidak Diungkapkan Secara Memadai di dalam Catatan Kaki.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>5</td>
<td>27,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>9</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 27,7% responden sangat setuju, 50% responden setuju, 16,7% responden tidak setuju, dan 5,6% responden sangat tidak setuju bahwa keraguan akan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usaha, dan informasi mengenai sebab-sebab ketidakpastian itu tidak diungkapkan secara memadai di dalam catatan kaki dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
Tabel 4.24
Perkara Pengadilan, Gugatan Hukum, atau Masalah-masalah Serupa yang sudah Terjadi yang Dapat Membahayakan Kemampuan Perusahaan untuk Beroperasi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>5</td>
<td>27,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>10</td>
<td>55,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,6%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 27,8% responden sangat setuju, 55,5% responden setuju, 11,1% responden tidak setuju, 5,6% responden sangat tidak setuju bahwa perkara pengadilan, gugatan hukum, atau masalah-masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.25
Kehilangan Pelanggan Utama, Terjadinya Bencana yang Tidak Diasuransikan Seperti Gempa Bumi atau Banjir, atau Masalah Perburuhan yang Tidak Biasa

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>3</td>
<td>16,7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>44,4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>3</td>
<td>16,7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,5%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 16,7% responden sangat setuju, 44,4% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, 16,7% responden tidak setuju, dan 5,5% responden tidak setuju, bahwa kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir, atau masalah perburuhan yang tidak biasa dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
4.1.3.4 Faktor Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum Tidak Diterapkan Secara Konsisten

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian mengenai faktor prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>6</td>
<td>33,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>10</td>
<td>55,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 33,3% responden sangat setuju, 55,5% responden setuju, 5,6% responden ragu-ragu, dan 5,6% responden sangat tidak setuju bahwa jika klien melakukan perubahan prinsip akuntansi dari FIFO menjadi LIFO dalam menilai persediaan dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>6</td>
<td>33,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>44,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>4</td>
<td>22,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner
Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 33,3% responden sangat setuju, 44,5% responden setuju, dan 22,2% responden ragu-ragu, bahwa jika klien memasukkan suatu perusahaan anak yang baru ke dalam laporan keuangan konsolidasi dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.28
Klien Mengganti Penggunaan Prinsip Akuntansi yang Tidak Lazim dengan yang Lazim, Termasuk Melakukan Koreksi Kekeliruan yang Diakibatkannya

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>9</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 11,1% responden sangat setuju, 50% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, 11,1% responden tidak setuju, dan 11,1% responden sangat tidak setuju, bahwa jika klien mengganti penggunaan prinsip akuntansi yang tidak lazim dengan yang lazim, termasuk melakukan koreksi kekeliruan yang diakibatkannya dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

4.1.3.5 Faktor Penekanan Atas Suatu Hal

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian mengenai faktor penekanan atas suatu hal yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian sebagai berikut:
Tabel 4.29
Klien yang Anda Audit Memiliki Transaksi yang Signifikan Diantara Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>6</td>
<td>33,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>9</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>1</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 33,3% responden sangat setuju, 50% responden setuju, 11,1% responden ragu-ragu, dan 5,6% responden ragu-ragu, bahwa klien yang memiliki transaksi yang signifikan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.30
Peristiwa Penting yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>44,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>4</td>
<td>22,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 16,7% responden sangat setuju, 44,4% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, dan 22,2% responden tidak setuju, bahwa peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal neraca dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
Tabel 4.31
Penjelasan Mengenai Masalah Akuntansi yang Mempunyai Daya Banding Laporan Keuangan Tahun ini dengan Laporan Keuangan Tahun Sebelumnya

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jawaban</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sangat setuju</td>
<td>6</td>
<td>33,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Setuju</td>
<td>5</td>
<td>27,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Ragu-ragu</td>
<td>3</td>
<td>16,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Sangat tidak setuju</td>
<td>2</td>
<td>11,1</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td><strong>18</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa 33,3% responden sangat setuju, 27,8% responden setuju, 16,7% responden ragu-ragu, dan 11,1% responden tidak setuju, dan 11,1% responden sangat tidak setuju bahwa penjelasan mengenai masalah akuntansi yang mempunyai daya banding laporan keuangan tahun ini dengan laporan keuangan tahun sebelumnya dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian

4.1.4 Deskripsi Tanggapan Responden Atas Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar tanpa Pengecualian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian sesuai dengan skala penilaian skor jawaban kuesioner yang digunakan yaitu skala Likert 1 sampai 5 dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Ragu-Ragu
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju
Sesuai dengan penilaian skor jawaban kuesioner yang digunakan yakni skala ordinal dengan lima pilihan dari 1 sampai 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20% - 100% dari skor maksimum, oleh karena itu dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

20% - 35% = Sangat Rendah
36% - 51% = Rendah
52% - 67% = Cukup Tinggi
68% - 83% = Tinggi
84% - 100% = Sangat Tinggi

Hasil penelitian diperoleh melalui penilaian atas jawaban kuesioner penelitian. Seluruh pernyataan mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian telah melalui pengujian validitas dan realibilitas. Keseluruhan pertanyaan berjumlah 22 item, sehingga skor minimal yang dapat diperoleh responden adalah 22 (skor terendah = 1 x 22) dan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 110 (skor tertinggi = 5 x 22). Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran yang merupakan skor-skor jawaban responden atas kuesioner. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 4.32</th>
<th>Skor Jawaban Responden Atas Faktor-Faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Responden</td>
<td>Skor Total</td>
</tr>
<tr>
<td>-------------</td>
<td>------------</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>91</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>91</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>73</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>99</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>89</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>70</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>107</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>96</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>105</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>88</td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>SS</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>----</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>104</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>89</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>77</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>77</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>64</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>61</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>76</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>73</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>1530</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan hasil pengumpulan data, total skor yang diperoleh sebesar 1530 dimana skor rata-rata adalah 77.27%. Skor terendah diperoleh dari responden 16, sedangkan skor tertinggi diperoleh dari responden 7. Jika dilihat dari skor rata-rata dapat dikatakan bahwa tingginya faktor pembatasan ruang lingkup, faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien, faktor adanya bagian audit yang dilaksanakan oleh auditor lain, dan faktor adanya penekanan atas suatu hal dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil perhitungan skor item kuesioner dengan menggunakan *weighted mean score* dapat dilihat dari tabel berikut:

### Tabel 4.33

*Weighted Mean Score Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian*

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>SS</th>
<th>Fx</th>
<th>S</th>
<th>Fx</th>
<th>RR</th>
<th>Fx</th>
<th>TS</th>
<th>Fx</th>
<th>STS</th>
<th>Fx</th>
<th>FX</th>
<th>X_rata-rata</th>
<th>ideal</th>
<th>%</th>
<th>Total%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Faktor Pembatasan Ruang Lingkup</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>6</td>
<td>30</td>
<td>10</td>
<td>40</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>75</td>
<td>4.17</td>
<td>5</td>
<td>83%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>5</td>
<td>25</td>
<td>10</td>
<td>40</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>70</td>
<td>3.89</td>
<td>5</td>
<td>78%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>8</td>
<td>40</td>
<td>9</td>
<td>36</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>79</td>
<td>4.39</td>
<td>5</td>
<td>88%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>7</td>
<td>35</td>
<td>6</td>
<td>24</td>
<td>3</td>
<td>9</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>72</td>
<td>4.00</td>
<td>5</td>
<td>80%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>25</td>
<td>8</td>
<td>32</td>
<td>3</td>
<td>9</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>68</td>
<td>3.78</td>
<td>5</td>
<td>78%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>81%</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Faktor LK Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>8</td>
<td>40</td>
<td>6</td>
<td>24</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>6</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>73</td>
<td>4.06</td>
<td>5</td>
<td>81%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>5</td>
<td>25</td>
<td>9</td>
<td>36</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>3</td>
<td>6</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>68</td>
<td>3.78</td>
<td>5</td>
<td>76%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>6</td>
<td>30</td>
<td>10</td>
<td>40</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>75</td>
<td>4.17</td>
<td>5</td>
<td>83%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

79.4%
|     | 9 | 4 | 20 | 6 | 24 | 3 | 9 | 3 | 8 | 2 | 2 | 61 | 3.39 | 5 | 68% |
|-----|---|---|----|---|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|---|-----|
| 10  | 9 | 45 | 6 | 32 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 80 | 4.44 | 5 | 85% |
| **Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien (Going Concern)** |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | 74.33% |
| 11  | 3 | 15 | 8 | 32 | 2 | 6 | 5 | 10 | 0 | 0 | 63 | 3.50 | 5 | 70% |
| 12  | 4 | 20 | 11 | 44 | 2 | 6 | 1 | 2 | 0 | 0 | 72 | 4.00 | 5 | 80% |
| 13  | 2 | 10 | 9 | 36 | 3 | 9 | 2 | 4 | 2 | 2 | 61 | 3.39 | 5 | 68% |
| 14  | 5 | 25 | 9 | 36 | 0 | 9 | 3 | 6 | 1 | 1 | 72 | 4.00 | 5 | 80% |
| 15  | 5 | 25 | 10 | 40 | 0 | 0 | 2 | 4 | 1 | 1 | 70 | 3.89 | 5 | 78% |
| 16  | 3 | 15 | 8 | 32 | 3 | 9 | 3 | 6 | 1 | 1 | 63 | 3.50 | 5 | 70% |
| **Faktor Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum Tidak Diterapkan Secara Konsisten** |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | 77.67% |
| 17  | 6 | 30 | 10 | 40 | 1 | 3 | 1 | 2 | 0 | 0 | 75 | 4.17 | 5 | 83% |
| 18  | 6 | 30 | 8 | 32 | 4 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 74 | 4.11 | 5 | 82% |
| 19  | 2 | 10 | 9 | 36 | 3 | 9 | 2 | 4 | 2 | 2 | 61 | 3.39 | 5 | 68% |
| **Faktor Penekanan Atas Suatu Hal** |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | 74.67% |
| 20  | 6 | 30 | 9 | 36 | 2 | 6 | 0 | 0 | 1 | 1 | 73 | 4.06 | 5 | 81% |
| 21  | 3 | 15 | 8 | 32 | 3 | 9 | 4 | 8 | 0 | 0 | 64 | 3.56 | 5 | 71% |
| 22  | 6 | 30 | 5 | 20 | 3 | 9 | 2 | 4 | 2 | 2 | 65 | 3.61 | 5 | 72% |
| **TOTAL** | 1534 | 85.2 | 110 | 77.4% |

Sumber: Kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan weighted mean score, rata-rata skor yang diperoleh untuk faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian adalah sebesar 77,4%. Skor ini termasuk dalam kategori tinggi, jadi berdasarkan persepsi para responden, maka disimpulkan bahwa faktor pembatasan ruang lingkup, faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien, faktor adanya bagian audit yang dilaksanakan oleh auditor lain, dan faktor adanya penekanan atas suatu hal dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Berikut adalah deskripsi tanggapan responden secara rinci atas faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian berdasarkan intensitasnya:

1. Faktor Pembatasan Ruang Lingkup

Hasil perhitungan ini sebesar 81% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti responden menganggap bahwa faktor pembatasan ruang lingkup memang penting dan mereka memiliki pandangan yang positif mengenai
hal tersebut. Dari nilai rata-rata semua item pernyataan untuk faktor pembatasan ruang lingkup audit yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian bahwa untuk item pernyataan (kuesioner) nomor 3 yaitu “Auditor gagal memperoleh bukti kompeten yang cukup, atau tidak cukupnya catatan akuntansi” yaitu sebesar 88%; hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 3 tersebut merupakan pernyataan yang paling dominan yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian untuk faktor pembatasan ruang lingkup dibandingkan item pernyataan yang lainnya.

2. Faktor LK Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

Hasil perhitungan ini sebesar 79,4% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian Dari nilai rata-rata semua item pernyataan untuk faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian bahwa untuk item pernyataan (kuesioner) nomor 10 yaitu “Klien tidak melakukan pengungkapan memadai yang harus disertakan dalam catatan kaki atau bagian-bagian lain laporan keuangan” yaitu sebesar 89%; hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 10 tersebut merupakan pernyataan yang paling dominan yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian untuk faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dibandingkan item pernyataan yang lainnya.
3. Faktor Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum Tidak Diterapkan Secara Konsisten
Hasil perhitungan ini sebesar 77,67% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Dari nilai rata-rata semua item pernyataan untuk faktor prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak diterapkan secara konsisten yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian bahwa untuk item pernyataan (kuesioner) nomor 17 yaitu “Klien melakukan perubahan prinsip akuntansi dari FIFO menjadi LIFO dalam menilai persediaan.“ yaitu sebesar 83%; hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 17 tersebut merupakan pernyataan yang paling dominan yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian untuk faktor prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak diterapkan secara konsisten dibandingkan item pernyataan yang lainnya.

4. Faktor Penekanan Atas Suatu Hal
Hasil perhitungan ini sebesar 74,67% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor penekanan atas suatu sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Dari nilai rata-rata semua item pernyataan untuk faktor penekanan atas suatu hal yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian bahwa untuk item pernyataan (kuesioner) nomor 20 yaitu “Klien yang memiliki transaksi yang signifikan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.“ yaitu sebesar 81%; hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 20 tersebut merupakan pernyataan yang paling dominan yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian untuk faktor penekanan atas suatu hal dibandingkan item pernyataan yang lainnya.
5. Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien

Hasil perhitungan ini sebesar 74,33% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Dari nilai rata-rata semua item pernyataan untuk faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (*going concern*) yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian bahwa untuk item pernyataan (kuesioner) nomor 12 yaitu “Auditor mempertimbangkan secara cermat adanya kemungkinan bahwa klien tidak mampu meneruskan usahanya atau memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk suatu periode yang wajar.” dan nomor 14 yaitu “Keraguan akan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usaha, dan informasi mengenai sebab-sebab ketidakpastian itu tidak diungkapkan secara memadai di dalam catatan kaki.” yaitu sebesar 80%; hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 12 dan nomor 14 tersebut merupakan pernyataan yang paling dominan yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian untuk faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (*going concern*) dibandingkan item pernyataan yang lainnya.

### 4.1.5 Deskripsi Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan-penyataan Atas Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar tanpa Pengecualian

Sebagai tambahan penulis menyisipkan kolom pilihan jenis pendapat selain wajar tanpa pengecualian (pendapat wajar dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat). Pernyataan dalam instrumen penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keputusan yang paling tepat diambil oleh auditor untuk memberikan pilihan jenis pendapat selain wajar tanpa pengecualian apabila menemukan faktor-faktor
tersebut dalam penugasan audit. Jawaban auditor sebagai pilihan jenis pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan diberi skor sebagai berikut:

4 = Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (Unqualified Opinion with Explanatory)

3 = Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

2 = Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

1 = Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)

Tabulasi skor pilihan jenis pendapat yang diberikan auditor berdasarkan butir pernyataan dapat dilihat di Lampiran 3, sementara hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 4.34</th>
<th>Pilihan Jenis Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>No</td>
<td>WTP dgn Bahasa Penjelas</td>
</tr>
<tr>
<td>------------</td>
<td>-------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>N</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembatasan Ruang Lingkup</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>∑</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>JK tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip yang Berlaku Umum</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>∑</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>14</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>14</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>9</td>
</tr>
<tr>
<td>∑</td>
<td>68</td>
</tr>
<tr>
<td>Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum Tidak Diterapkan Secara Konsisten</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>14</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td>∑</td>
<td>45</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Berikut diuraikan secara rinci bagaimana gambaran pilihan jenis pendapat selain wajar tanpa pengecualian:

1. Faktor Pembatasan Ruang Lingkup
   Apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit, menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah laporan wajar dengan pengecualian pada lingkup audit yaitu sebesar 52,2%, pernyataan tidak memberikan pendapat sebesar 31,1%, pendapat tidak wajar sebesar 11,1%, dan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas sebesar 5,6%.

2. Faktor Laporan Keuangan tidak Disajikan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum
   Apabila laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah pendapat tidak wajar yaitu sebesar 43,4%, pendapat wajar dengan pengecualian sebesar 34,4%, pernyataan tidak memberikan pendapat sebesar 22,2%.

3. Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien (Going Concern)
   Apabila terdapat keraguan atas kelangsungan usaha klien (going concern), menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah pendapat wajar dengan bahasa penjelas yaitu sebesar 63%, pernyataan tidak memberikan pendapat sebesar 20,4%, perndapat wajar dengan pengecualian 13,8%, dan pendapat tidak wajar sebesar 2,8%.

4. Faktor Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum tidak Diterapkan Secara Konsisten
   Apabila prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten, menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat
oleh auditor adalah pendapat wajar dengan bahasa penjelas yaitu sebesar 83,3%, pendapat wajar dengan pengecualian sebesar 16,7%.

5. Faktor Penekanan Atas Suatu Hal

Apabila akuntan publik ingin memberikan penekanan spesifik mengenai laporan keuangan yang diauditnya, maka menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah pendapat wajar dengan bahasa penjelas yaitu sebesar 74,1%, pendapat wajar dengan pengecualian sebesar 22,2%, dan pendapat tidak wajar sebesar 3,7%.

Perbedaan jawaban responden seperti yang tampak di atas terhadap faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualiaan dari data hasil penelitian, dilatarbelakangi oleh perbedaan karakteristik responden, pengalaman mengaudit menjadi auditor mempengaruhi perbedaan jawaban responden.

4.2 Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian”.

Hipotesis penelitian ini dapat dipecah menjadi lima hipotesis penelitian, yaitu:

1. Pembatasan ruang lingkup.
   Ho = faktor pembatasan ruang lingkup tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
   Ha = faktor pembatasan ruang lingkup mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

2. Laporan Keuangan Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.
   Ho = faktor Laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
3. Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien
Ho = faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
Ha = faktor Keraguan atas kelangsungan usaha klien mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

4. Prinsip Akuntansi Keuangan Tidak Diterapkan Secara Konsisten
Ho = faktor prinsip akutansi tidak diterapkan secara konsisten tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
Ha = faktor prinsip akutansi tidak diterapkan secara konsisten mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

5. Penekanan Atas Suatu Hal
Ho = faktor penekanan atas suatu hal tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian
Ha = faktor penekanan atas suatu hal mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Untuk keperluan pengujian hipotesis ini, jawaban responden (lampiran 2) untuk setiap faktor dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok I: responden dengan skor jawaban 4 dan 5 mengidentifikasikan bahwa jawaban responden memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
2. Kelompok II: responden dengan skor jawaban 1, 2 dan 3 mengidentifikasikan bahwa responden tidak memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
Berdasarkan kelompok tersebut dapat disusun tabel 4.35 yang mencerminkan frekuensi tiap kelompok jawaban responden tersebut untuk setiap faktor sebagai berikut:

### Tabel 4.35

**Frekuensi Tiap Kelompok Jawaban Responden**

<table>
<thead>
<tr>
<th>NO.</th>
<th>KELOMPOK I</th>
<th>KELOMPOK II</th>
<th>TOTAL</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Faktor Pembatasan Ruang Lingkup Audit</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>70</td>
<td>5</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>65</td>
<td>5</td>
<td>70</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>76</td>
<td>3</td>
<td>79</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>59</td>
<td>13</td>
<td>72</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>57</td>
<td>11</td>
<td>68</td>
</tr>
<tr>
<td>Σ</td>
<td>327</td>
<td>37</td>
<td>364</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Faktor LK tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>64</td>
<td>9</td>
<td>73</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>61</td>
<td>7</td>
<td>68</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>70</td>
<td>5</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>44</td>
<td>17</td>
<td>61</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>77</td>
<td>3</td>
<td>80</td>
</tr>
<tr>
<td>Σ</td>
<td>316</td>
<td>41</td>
<td>357</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien (Going Concern)</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>47</td>
<td>16</td>
<td>63</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>64</td>
<td>8</td>
<td>72</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>46</td>
<td>15</td>
<td>61</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>61</td>
<td>16</td>
<td>77</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>65</td>
<td>5</td>
<td>70</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>47</td>
<td>16</td>
<td>63</td>
</tr>
<tr>
<td>Σ</td>
<td>330</td>
<td>76</td>
<td>406</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Faktor Prinsip Akuntasi yang Berlaku Umum Tidak Diterapkan Secara Konsisten</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>70</td>
<td>5</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>62</td>
<td>12</td>
<td>74</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>46</td>
<td>15</td>
<td>61</td>
</tr>
<tr>
<td>Σ</td>
<td>178</td>
<td>32</td>
<td>210</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Faktor Penekanan Atas Suatu Hal</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>66</td>
<td>7</td>
<td>73</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>47</td>
<td>17</td>
<td>64</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>22</td>
<td>50</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td>------</td>
<td>-----</td>
<td>-----</td>
<td>-----</td>
</tr>
<tr>
<td>∑</td>
<td>163</td>
<td>39</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Kuesioner

Berdasarkan frekuensi jawaban tiap kelompok responden untuk setiap kelompok responden untuk setiap faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapatan selain wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan, dapat dibuat rangkuman analisis $X^2$ (chi square) untuk setiap faktornya sebagai berikut:

**Tabel 4.36a**

**Uji $X^2$ (chi square) Faktor Pembatasan Ruang Lingkup Audit**

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>oi</th>
<th>ei</th>
<th>(oi-ei)</th>
<th>$(oi-ei)^2$</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Signifikan</strong></td>
<td>327</td>
<td>182</td>
<td>145</td>
<td>21025</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Tidak Signifikan</strong></td>
<td>37</td>
<td>182</td>
<td>-145</td>
<td>21025</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Total</strong></td>
<td>364</td>
<td>364</td>
<td>0</td>
<td>42050</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Analisis data

$oi$ = Frekuensi yang diobservasi
$ei$ = Frekuensi yang diharapkan
$df$ = *degree of freedom* (derajat kebebasan)

Dari perhitungan di atas, nilai $X^2$ (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 231,044. Sedangkan $X^2$ tabel dengan $df = 1$, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $\alpha = 0.05$ dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian $X^2_{hitung} = 231,044 >$ dari $X^2_{table} = 3,84146$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok I dan frekuensi kelompok II, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan faktor pembatasan ruang lingkup tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapatan selain wajar tanpa pengecualian ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau dapat dikatakan bahwa faktor pembatasan ruang lingkup dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapatan selain wajar tanpa pengecualian.
Tabel 4.36b
Uji $X^2$ (chi square) Faktor Laporan Keuangan Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>$o_i$</th>
<th>$e_i$</th>
<th>$(o_i-e_i)$</th>
<th>$(o_i-e_i)^2$</th>
<th>($\frac{(o_i-e_i)^2}{e_i}$)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Signifikan</td>
<td>316</td>
<td>178.5</td>
<td>-137.5</td>
<td>18906.25</td>
<td>105.917</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak Signifikan</td>
<td>41</td>
<td>178.5</td>
<td>-137.5</td>
<td>18906.25</td>
<td>105.917</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>357</td>
<td>357</td>
<td>0</td>
<td>37812.5</td>
<td>211,835</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Analisis data

$oi = $Frekuensi yang diobservasi  
$ei = $Frekuensi yang diharapkan  
$df = degree of freedom$ (derajat kebebasan)

Dari perhitungan di atas, nilai $X^2$ (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 211,835. Sedangkan $X^2$ tabel dengan $df = 1$, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $\alpha = 0.05$ dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian $X^2_{hitung} = 211,835 > X^2_{tabel} = 3,84146$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok I dan frekuensi kelompok II, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.36c
Uji $X^2$ (chi square) Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien (Going Concern)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>$o_i$</th>
<th>$e_i$</th>
<th>$(o_i-e_i)$</th>
<th>$(o_i-e_i)^2$</th>
<th>($\frac{(o_i-e_i)^2}{e_i}$)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Signifikan</td>
<td>330</td>
<td>203</td>
<td>127</td>
<td>16129</td>
<td>79,4532</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak Signifikan</td>
<td>76</td>
<td>203</td>
<td>-127</td>
<td>16129</td>
<td>79,4532</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>406</td>
<td>406</td>
<td>0</td>
<td>32258</td>
<td>158,906</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Analisis data
oi = Frekuensi yang diobservasi  

\( e_i = \text{Frekuensi yang diharapkan} \)  

\( \text{df} = \text{degree of freedom (derajat kebebasan)} \)

Dari perhitungan di atas, nilai \( X^2 (chi \ square) \) yang diperoleh adalah sebesar 158,986. Sedangkan \( X^2 \) tabel dengan \( \text{df} = 1 \), tingkat signifikansi yang diterapkan adalah \( \alpha = 0,05 \) dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian \( X^2_{\text{hitung}} = 158,986 > \text{dari} \ X^2_{\text{tabel}} = 3,84146 \), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok I dan frekuensi kelompok II, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (going concern) tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau dapat dikatakan bahwa faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (going concern) dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

\[ \begin{array}{cccc}
\text{Tabel 4.36d} \\
\text{Uji} \ X^2 (chi \ square) \ \text{Faktor Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum} \\
\text{Tidak Diterapkan Secara Konsisten} \\
\hline
\text{Signifikan} & 178 & 105 & 73 & 5329 \times 50.7524 \\
\text{Tidak Signifikan} & 32 & 112 & -80 & 6400 \times 57.1429 \\
\hline
\text{Total} & 210 & 217 & -7 & 11729 \times 107.895 \\
\end{array} \]

Sumber: Analisis data

oi = Frekuensi yang diobservasi  

\( e_i = \text{Frekuensi yang diharapkan} \)  

\( \text{df} = \text{degree of freedom (derajat kebebasan)} \)

Dari perhitungan di atas, nilai \( X^2 (chi \ square) \) yang diperoleh adalah sebesar 107,895. Sedangkan \( X^2 \) tabel dengan \( \text{df} = 1 \), tingkat signifikansi yang diterapkan adalah \( \alpha = 0,05 \) dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian \( X^2_{\text{hitung}} = 107,895 > \text{dari} \ X^2_{\text{tabel}} = 3,84146 \), sehingga terdapat perbedaan signifikan
antara kelompok I dan frekuensi kelompok II, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan faktor prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak diterapkan secara konsisten tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau dapat dikatakan bahwa prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak diterapkan secara konsisten dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

**Tabel 4.36e**

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>( o_i )</th>
<th>( e_i )</th>
<th>( (o_i-e_i) )</th>
<th>( (o_i-e_i)^2 )</th>
<th>( \frac{(o_i-e_i)^2}{e_i} )</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Signifikan</td>
<td>163</td>
<td>101</td>
<td>62</td>
<td>3844</td>
<td>38.0594</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak Signifikan</td>
<td>39</td>
<td>101</td>
<td>-62</td>
<td>3844</td>
<td>38.0594</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>202</td>
<td>202</td>
<td>0</td>
<td>7688</td>
<td><strong>76.1188</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Analisis data

\( o_i \) = Frekuensi yang diobservasi
\( e_i \) = Frekuensi yang diharapkan
\( df = degree \ of \ freedom \) (derajat kebebasan)

Dari perhitungan di atas, nilai \( X^2 \) (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 76,1188. Sedangkan \( X^2 \) tabel dengan \( df = 1 \), tingkat signifikansi yang diterapkan adalah \( \alpha = 0.05 \) dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian \( X^2_{hitung} = 76,1188 > \) dari \( X^2_{tabel} = 3,84146 \), sehingga terdapat perbedaan signifikans antara kelompok I dan frekuensi kelompok II, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan faktor penekanan atas suatu hal tidak mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau dapat dikatakan bahwa penekanan atas suatu hal dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.
4.3 Pembahasan

4.3.1 Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang Dapat Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian dari jawaban responden dilakukan pembahasan dan diurutkan dari yang paling dominan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pembatasan Ruang Lingkup

Hasil perhitungan ini sebesar 81% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti responden menganggap bahwa faktor pembatasan ruang lingkup memang penting dan mereka memiliki pandangan yang positif mengenai hal tersebut. Apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit, menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah laporan wajar dengan pengecualian pada lingkup audit yaitu sebesar 53%, pernyataan tidak memberikan pendapat sebesar 30%, pendapat tidak wajar sebesar 11%, dan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas sebesar 6%.

2. Faktor LK Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

Hasil perhitungan ini sebesar 79,4% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian Apabila laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah pendapat tidak wajar yaitu sebesar 45%, pendapat wajar dengan pengecualian sebesar 34%, pernyataan tidak memberikan pendapat sebesar 21%.
3. Faktor Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum Tidak Diterapkan Secara Konsisten

Hasil perhitungan ini sebesar 77,67% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Apabila prinsip akuntansi yang diterima umum tidak diterapkan secara konsisten, menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah pendapat wajar dengan bahasa penjelas yaitu sebesar 80%, pendapat wajar dengan pengecualian sebesar 20%.

4. Faktor Penekanan Atas Suatu Hal

Hasil perhitungan ini sebesar 74,67% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor penekanan atas suatu sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Apabila akuntan publik ingin memberikan penekanan spesifik mengenai laporan keuangan yang diauditnya, maka menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah pendapat wajar dengan bahasa penjelas yaitu sebesar 73,33%, pendapat wajar dengan pengecualian sebesar 20%, pernyataan tidak memberikan pendapat sebesar 5%, dan pendapat tidak wajar sebesar 1,67%.

5. Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien

Hasil perhitungan ini sebesar 74,33% yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti mereka menerima faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Apabila terdapat keraguan atas kelangsungan usaha klien (going concern), menurut sebagian besar responden laporan yang dapat dibuat oleh auditor adalah pendapat wajar dengan bahasa penjelas yaitu sebesar 64,17%, pernyataan
tidak memberikan pendapat sebesar 19,17%, perndapat wajar dengan pengecualian 14,16%, dan pendapat tidak wajar sebesar 2,5%.

4.3.2 Uji Hipotesis Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian

Dari hasil analisis dan perhitungan $X^2$ (chi square), maka dapat diketahui “Faktor-faktor yang Mendorong Akuntan Publik Memberikan Pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian” sebagai berikut:

1. Faktor Pembatasan Ruang Lingkup

Dari perhitungan di atas, nilai $X^2$ (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 231,044. Sedangkan $X^2$ tabel dengan df = 1, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian $X^2_{\text{hitung}} = 231,044 >$ dari $X^2_{\text{tabel}} = 3,84146$, memberikan pengertian bahwa bahwa faktor pembatasan ruang lingkup dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

2. Faktor Laporan Keuangan Tidak Disajikan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

Dari perhitungan di atas, nilai $X^2$ (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 211,835. Sedangkan $X^2$ tabel dengan df = 1, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian $X^2_{\text{hitung}} = 211,835 >$ dari $X^2_{\text{tabel}} = 3,84146$, memberikan pengertian bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

3. Faktor Keraguan Atas Kelangsungan Usaha Klien

Dari perhitungan di atas, nilai $X^2$ (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 158,986. Sedangkan $X^2$ tabel dengan df = 1, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian $X^2_{\text{hitung}} = 158,986 >$ dari $X^2_{\text{tabel}} = 3,84146$, memberikan pengertian bahwa faktor keraguan atas kelangsungan usaha klien (going
concern) dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

4. Faktor Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum Tidak Diterapkan secara Konsisten
Dari perhitungan di atas, nilai \( X^2 \) (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 107,895. Sedangkan \( X^2 \) tabel dengan \( df = 1 \), tingkat signifikansi yang diterapkan adalah \( \alpha = 0,05 \) dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian \( X^2_{\text{hitung}} = 107,895 > X^2_{\text{tabel}} = 3,84146 \), memberikan pengertian bahwa prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak diterapkan secara konsisten dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

5. Faktor Penekanan Atas Suatu Hal
Dari perhitungan di atas, nilai \( X^2 \) (chi square) yang diperoleh adalah sebesar 76,1188. Sedangkan \( X^2 \) tabel dengan \( df = 1 \), tingkat signifikansi yang diterapkan adalah \( \alpha = 0,05 \) dapat diketahui sebesar 3,84146. Dengan demikian \( X^2_{\text{hitung}} = 76,1188 > X^2_{\text{tabel}} = 3,84146 \), memberikan pengertian bahwa penekanan atas suatu hal dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

### 4.4 Temuan Ikutan
Berdasarkan pernyataan bagian C dalam kuesioner penelitian, diperoleh masukan akan faktor-faktor selain faktor-faktor yang dianalisis penulis mengenai faktor-faktor yang mendorong akuntan publik memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian menurut pengalaman responden, di antaranya:

1. Sistem dan prosedur akuntansi yang belum ada.
2. Pengendalian Intern belum ada.
3. Integritas manajemen perusahaan.
4. Adanya perkara dan sangketa yang belum diputuskan.
4.5 **Kelemahan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terbatasnya waktu yang disediakan bagi responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan.
2. Tidak menutup kemungkinan bahwa data jawaban yang diberikan oleh responden adalah bias.
3. Peneliti sulit mengungkapkan pernyataan-pernyataan yang lebih banyak dan yang lebih spesifik karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.